

PENANAMAN NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SMP

LIUSMAN GIAWA

Guru SMP Swasta Bintang Harapan Uλουςusua
(giawaliusman@gmail.com)

Abstract

This research aims to determine the instillation of democratic values through PPKn learning at Bintang Harapan Uλουςusua Private Middle School for the 2022/2023 academic year. Factors driving and inhibiting the implementation of democratic values in classroom PPKn learning and efforts made to overcome factors inhibiting the implementation of democratic values in PPKn learning at Bintang Harapan Uλουςusua Private Middle School for the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive type qualitative research. Data collection used interview and observation methods. In analyzing the data, researchers used the Miles & Huberman model of qualitative data analysis and checked the validity of the research data using triangulation techniques. Based on the results of research and discussion, it shows that democratic values in PPKn learning at Bintang Harapan Uλουςusua Private Middle School have been implemented well so that democratic values can be possessed by every student and can be applied in their daily lives. These democratic values include: tolerance, freedom to express opinions, openness in communication, self-confidence, responsibility and cooperation. The driving and inhibiting factors for the implementation of democratic values in Civics learning at Bintang Harapan Uλουςusua Private Middle School, the driving factors include: Exemplary teacher teachers, adequate facilities and infrastructure, providing motivation, namely awards in the form of added value to students who are active in activities. learning. Inhibiting factors include: a) Factors within students, b) Environmental influences, c) Lack of attention from parents. 3) Efforts made to overcome factors inhibiting the implementation of democratic values in PPKn learning at Bintang Harapan Uλουςusua Private Middle School, include: a) Teachers providing understanding, b) Habituation of behavior, c) Reprimands, d) Awareness from parents, e) Communication effective.

Keywords: *Planting; Democratic values; Civics learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bintang Harapan Uλουςusua tahun pembelajaran 2022/2023. Faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bintang Harapan Uλουςusua tahun pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles & Huberman dan pengecekan

keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, Menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua sudah di terapkan dengan baik sehingga nilai-nilai demokrasi dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi tersebut meliputi: toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam berkomunikasi, percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama. Faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua, faktor pendorongnya antara lain: Keteladanan dari Bapak/Ibu guru, Sarana dan prasarana yang memadai, Pemberian motivasi yaitu penghargaan berupa nilai tambah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat, antara lain: a) Faktor dari dalam diri peserta didik, b) Pengaruh lingkungan, c) Kurang perhatian dari orang tua. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua, antara lain: a) Guru memberikan pemahaman, b) Pembiasaan perilaku, c) Teguran, d) Kesadaran dari orangtua, e) Komunikasi yang efektif.

A. Pendahuluan

Hakikat pendidikan sebagai upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kelangsungan generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa dalam negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan dengan dinamika perubahannya. Untuk menjawab hal tersebut dibutuhkan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa menjadi pedoman hidup warga negara. Setiap negara manapun menginginkan negara dan bangsanya tetap berdiri tegak, mandiri, kuat sekaligus mampu memberi pengaruh bagi bangsa dan negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya dilakukan dalam rangka pembangunan segala aspek, dan yang lebih utama pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan

sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang terjadi di bawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar dengan sendirinya, (Husamah, 2015:33).

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain pendidikan mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan di Indonesia seharusnya dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan, akan tetapi yang terjadi selama ini pendidikan masih belum dapat membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan,

keluhuran, kejujuran, dan keadaban secara menyeluruh dan optimal.

Demokrasi merupakan suatu proses pendidikan di dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Proses pendidikan berdemokrasi baik pada institusi sosial, akademik, ekonomi, budaya, dan institusi politik sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Nilai demokrasi dapat ditanamkan dalam diri siswa dan tumbuh serta berkembang dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Selain itu, perlu keteladanan dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan pemerintah dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi pelaksanaan proses pembelajarannya haruslah mencerminkan sikap demokrasi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga segala kepentingan, keinginan, dan pendapat yang berbeda dapat diselesaikan atau dipersatukan. Demokrasi yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat mengenai demokrasi. Cara yang paling efektif dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah melalui pendidikan.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan

pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal.

Penanaman nilai demokrasi pada peserta didik tidak hanya dengan mengalihkan nilai demokrasi saja, tetapi juga mengembangkannya pada diri peserta didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai demokrasi. Pengembangan nilai yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mencerna melalui akalanya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi, sehingga peserta didik mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin. Nilai demokrasi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Sikap toleransi
2. Menghormati perbedaan pendapat
3. Memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah
4. Mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain
5. Kebersamaan
6. Percaya diri tidak mengantungkan diri pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Menurut Rini dan Dwi (2017:167) Implementasi nilai-nilai demokrasi yang diharapkan selain melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan juga melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak lepas dari

peran guru. Dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar. Menciptakan suasana yang hangat di sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mereka belajar.

Dengan demikian, penanaman nilai demokrasi pada peserta didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat yang demokratis. Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan, menanamkan, mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku demokrasi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, oleh sebab itu nilai demokrasi ini sangat perlu ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memanfaatkan kebebasan yang ada dengan mengatas namakan demokrasi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, bahwa sikap demokrasi pada siswa kelas VIII ini masih rendah . Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, masih banyak siswa yang tidak menerima pendapat orang lain akan tetapi memaksakan pendapatnya bahwa dia yang benar, selalu ingin menang sendiri dari apa yang menjadi pendapatnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi/dokumen. Menurut Mardawani (2020:3) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki wawasan yang luas.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Bintang Harapan Uluusuua.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan November tahun 2022 sampai selesai.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian analisis terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Istijanto (2010:38) data primer adalah “data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus..

2. Data sekunder

Menurut Istijanto (2010:33) sesuai dengan arti kata sekunder (bahasa inggris

“Secondary”) yang berarti kedua bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh priset sendiri, untuk tujuan lain. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini berupa buku-buku acuan, artikel atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi. 2008 mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) Reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti harus mencari dan menguji indikator dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:270-277) indikator atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji Kredibilitas Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman.

2. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability dikatakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

3. Pengujian *confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji dependability, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar *confirmability*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data umum

Penelitian ini dengan judul “Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua Tahun Pembelajaran 2022/2023. Proses terlaksananya penelitian ini dimulai dari awal Oktober 2022 dan berakhir pada akhir bulan Oktober 2022 dengan seizing kepala sekolah yang dijabat oleh Bapak Hasanaha Hia, S.Pd. Jadi, pelaksanaan penelitian ini adalah selama satu bulan. Yang menjadi

informan atau subjek penelitian saya adalah Guru dan Siswa SMP Swasta Bintang Harapan. Alasan peneliti menjadikan mereka informan dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui informasi dan mendapatkan hasil mengenai Analisis Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Swasta Bintang Harapan Uluusua Tahun Pembelajaran 2022/2023.

2. Paparan Data Khusus

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan peneliti untuk mengajar yaitu untuk melihat kekompakkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan serta seberapa besar kerja sama mereka dengan mengerjakan tugas yang telah di berikan pada setiap kelompok mereka masing-masing serta mengamati tingkah laku peserta didik tersebut baik antara teman kelompoknya maupun dengan teman antar kelompoknya.

a. Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan tersebut, maka diperoleh informasi bahwa dalam penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bintang Harapan Uluusua sangat di terapkan melalui kegiatan pembelajaran, walaupun pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai

demokrasi yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap hari atau keperibadian peserta didik itu sendiri, baik dalam kegiatan proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah secara umumnya.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai demokrasi kepada siswa sangatlah penting karena nilai demokrasi ini merupakan salah satu bentuk nilai yang sangat di junjung tinggi terhadap pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah kegiatan. Walaupun demikian guru sangat peduli terhadap siswa tersebut dalam hal memberikan materi maupun dalam penanaman nilai demokrasi terhadap siswa.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati aktifitas siswa dengan melakukan pengambilan dokumentasi berupa photo-photo dan melihat sejauh mana tingkat kerjasama atau kekompakkan mereka dalam mempelajari materi yang di berikan. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap terakhir yaitu analisis dan refleksi, dimana peneliti dan menganalisis sekaligus mengevaluasi proses kerjasama dan kesatuan pendapat setiap peserta didik dari apa yang mereka pelajari apakah tindakan yang ditindakkan sudah selesai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian atau paparan mengenai kegiatan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi merupakan langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan penelitian yang sedang di laksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, atau data-data yang seduai dengan kegiatan penelitian.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian data yang peneliti peroleh.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang lainnya yang meliputi penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn pada saat

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dokumen ini peneliti gunakan untuk mendukung hasil kegiatan penelitian yang peneliti peroleh dari tempat penelitian pada saat melakukan kegiatan observasi maupun kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan di SMP Swasta Bintang Harapan Ulususia membiasakan sikap yang bertoleransi melalui program pembiasaan seperti pada pagi hari dan siang hari melakukan doa sebelum belajar dan pulang sekolah. Selain itu ada penilaian sikap spiritual yang diberikan guru melalui pengamatan dan evaluasi akhir untuk melihat perkembangan pola perilaku maupun cara belajar dan hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik:

1. Kerja sama

Berbicara tentang kerja sama merupakan satu hal yang sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di Sekolah SMP Swasta Bintang Harapan Ulususia bahwa kerja sama di dalam kelas oleh peserta didik di kategorikan masih belum optimal. Hal ini disebabkan karna masih ada sebagian peserta didik yang masih mementingkan diri sendiri dalam kelas, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak berbagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat presentase kelompok antar kelompok yang telah di bentuk.

Dalam hal ini, bahwa sebagai seorang guru yang profesional tentu berperan untuk mendorong peserta didik untuk bisa saling bekerjasama dalam hal bertukar pikiran dalam materi yang di pelajari, dan bahkan bukan hanya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dapat bekerjasama dalam membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan lain sebagainya.

2. Kebebasan Berpendapat

Untuk meningkatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat peserta didik SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua di dalam kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik canggung, malu dan takut baik yang mau bertanya, memberi pendapat dari pertanyaan temannya maupun yang mau menyimpulkan jawaban yang diberikan oleh teman sekelasnya. Hal demikian disebabkan karena mereka beranggapan bahwa jika menyampaikan pendapat, atau pertanyaan maupun menjawab pertanyaan takut salah dan diejek oleh teman serta hal ini juga disebabkan karena mereka belum terbiasa untuk berbicara di depan kelas maupun di depan teman-temannya dengan mengelurakan argumentasi seputar proses perdebatan dalam pembelajaran. Untuk menangani hal tersebut di atas, bahwa guru mestinya mengajak dan mendorong peserta didik tersebut untuk percaya diri dalam menyampaikan saran ataupun pendapat baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Menghormati Orang Lain

Faujiah (2018:10) Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Untuk melaksanakan nilai-nilai demokrasi tidak hanya tentang kebersamaan dan juga untuk menyampaikan pendapat. Hal ini juga dapat kita lihat pada diri seseorang untuk berperilaku untuk menghormati orang lain atau tidak. Di sekolah SMP Bintang Harapan Ulususua untuk melaksanakan nilai tersebut menerapkan sikap menghormati semua orang. Misalnya guru dikelas menekankan peserta didik untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat, bertengur sapa atau memberikan salam saat bertemu dan lain sebagainya.

Penanaman toleransi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati terhadap suatu perbedaan dan menerima keanekaragaman. Sikap toleransi adalah wujud dari hasil pendidikan itu sendiri. Harus ada pemahaman bahwa perbedaan bukanlah suatu yang menjadi masalah jika tidak saling mendapatkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, karena setiap individu mempunyai latar belakang yang sangat berbeda. Dalam kehidupan ini banyak perbedaan mulai dari latar belakang, sifat, bahasa dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Tinjauan Umum Tentang Penanaman Nilai Demokrasi

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa cara yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran untuk pemahaman siswa, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mengemukakan pendapatnya, dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa memiliki keaktifan, kerjasama dalam kelompok, dan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.

Secara umum berbagai metode pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada siswa, sebagai contoh adalah penggunaan metode ceramah memungkinkan siswa untuk belajar menghargai orang lain yang dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, metode diskusi memungkinkan siswa belajar bekerjasama dalam kelompok untuk berani tampil didepan, belajar untuk berani bertanya atau menyampaikan pendapat, metode pemberian tugas dapat melatih siswa berpikir secara kritis dan sebagainya.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu

mempersiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran, guna untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan, juga menentukan metode dan model pembelajaran supaya proses pembelajaran lebih maksimal sehingga siswa akan ikut aktif dan terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi, pemberian tugas, diskusi dan presentasi. Dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, baik pada saat melakukan studi pendahuluan maupun pada saat proses penelitian berlangsung diperoleh data bahwa, dalam implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal atau pendahuluan dilakukan guru dengan mencontohkan sikap saling menghargai kepada siswa dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah ketika memasuki ruangan kelas.
- b. Guru juga menanamkan nilai religius dan toleransi dengan berdoa sebelum membuka pelajaran dengan mengajak siswa menundukkan kepala karena ada beberapa siswa yang berbeda agama.
- c. Guru menanyakan/ mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa poin tersebut di atas, bahwa sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad dan Suhaida (2021:100) menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sikap demokratis, menjunjung tinggi toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memiliki kebersamaan, mengutamakan kepentingan bersama, dan sikap toleransi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa faktor pendukung seperti, sarana prasarana sekolah yang memadai, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah yang bijaksana. Beberapa hal tersebut membuat implementasi nilai-nilai demokrasi pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mudah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah diantaranya:

1. Sarana dan Prasarana.

Guru dituntut lebih variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan beberapa guru yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu LCD, Laptop, beberapa buku referensi pendukung

menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran, karena guru tidak monoton dalam menyampaikan materi.

2. Budaya Sekolah.

Budaya sekolah merupakan suatu sistem yang harus dianut. Sebagai contoh budaya kedisiplinan merupakan salah satu budaya sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah. Sebagai seorang pendidik guru juga diwajibkan memberikan teladan dalam menegakkan disiplin di sekolah.

3. Kepemimpinan.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan kepala sekolah diharapkan sadar bahwa sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat sekolah.

Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi antara lain:

a. Kurangnya dukungan orang tua.

Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

b. Lingkungan masyarakat.

Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama.

Pola perilaku masyarakat yang main hakim sendiri, tidak menghargai orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa.

c. Perbedaan individu.

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

3. Solusi Yang DiLakukan Dalam Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi tentu saja mengalami beberapa hambatan, namun pasti ada upaya untuk mencari solusi. Solusi yang telah dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Faktor keteladanan adalah salah satu hal yang patut ditiru untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan sifat, dan kebiasaan. Keteladanan sendiri merupakan perilaku atau sikap seseorang yang secara sadar atau tidak sadar dan bahkan baik yang di sengaja maupun tidak disengaja, dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya dan melihatnya.

b. Kesadaran Orang tua.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran orangtua dalam mengawasi anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan seperti perhatian dan kasih sayang. Untuk itu diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan di luar sekolah.

c. Keterlibatan Masyarakat.

Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menciptakan suasana nyaman di sekitar lingkungan sekolah.

d. Komunikasi yang Baik.

Komunikasi dapat berjalan baik jika kedua pihak bersedia mencari solusi bersama untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Kondisi mental yang masih labil terkadang membuat siswa untuk menutup komunikasi dengan orang lain termasuk dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusfitra dan Rukmini (2021:46) mengemukakan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, antara lain:

1. Guru memberikan pemahaman, pemahaman disini maksudnya diberi pengertian kepada peserta didik tentang sebab akibat dalam melakukan suatu perbuatan.
2. Pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan terus melekat dalam diri peserta didik.
3. Teguran disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik kalau peserta didik masih bisa diberitahu dengan baik maka guru memberikan teguran dengan bahasa yang halus.
4. Kesadaran dari orang tua, orang tua harus ikut berpartisipasi dalam mendidik peserta didik dengan memberikan perhatian.
5. Komunikasi yang efektif, untuk peserta didik yang mempunyai masalah pribadi perlu ada komunikasi secara personal yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik supaya guru dapat mengambil tindakan selanjutnya apa yang dilakukan.

D. Penutup

Berdasarkan kegiatan penelitian, percaya diri pada siswa karena masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan ragu untuk mengemukakan pendapat mereka, sehingga cenderung lebih diam pasif tidak

mau berpendapat. Kurangnya rasa perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka sebagai saran peneliti di sekolah SMP Swasta Bintang Harapan Ulususua tahun pembelajaran 2022/2023, hendaknya tetap menumbuh-kembangkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik sebagai bentuk upaya dalam menjadi pribadi yang tangguh dalam karakter yang baik, disiplin, adanya kerjasama, saling menghargai perbedaan, sopan, dan menghargai orang lain.

E. Daftar Pustaka

- Arif Baegaqi Dikdik, Dwi Sulisworo, Tri Wahyuningsih. 2012. *Bahan ajar. Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional* 2012.
- Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPi)
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>

- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Agama Dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta. Pustaka Alvabeta.
- Husamah. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ifada Rashida Yana, Akhmad Arif Musadad, Musa Pelu. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Ctl (Contextual Teaching Learning) Untuk Membangun Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/20161*. Jurnal Candi Volume 15 No. 1. (Online)
- Istijanto. 2010. *Riset sumber daya manusia cara praktis mengukur stress, kepuasan kerja, komitmen, loyalitas, motivasi kerja dan aspek-aspek kerja karyawan lainnya*. Jakarta. PT Gramedia Building.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Mardawani. 2020. *Praktis penelitian kualitatif*. Jakarta. CV BUDI UTAMA.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Mohammad Ali. 2015. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mulyadi. 2019. *Membangun Sistem Pendidikan Demokratis*. Jurnal Ilmiah Volume 1, Nomor 1, (Online).
- Nungki Dwi Abshita Rini. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017 (Online).
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.

- <https://tokobukujejak.com/detail/mod-elmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wijaya, Hengki. Umrati. 2020. Analisis data kualitatif toeri kondep dalam penelitian pendidikan.
- Yuniarto Bambang. 2018. *Pendidikan Demokrasi Dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Jakarta. Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–25.